

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Puskesmas Oesapa merupakan puskesmas rawat jalan yang bertempat di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur yang memiliki luas $\pm 15,02$ Km. Wilayah kerja puskesmas Oesapa terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Oesapa, Kelurahan Oesapa Barat, Kelurahan Oesapa selatan, Kelurahan Lasiana, dan Kelurahan Kelapa Lima dan 4 Puskesmas Pembantu lainnya dengan batasan-batasan wilayahnya yaitu: bagian Utara berbatasan dengan teluk Kupang, bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Oebobo, bagian timur berbatasan dengan kecamatan Tarus, bagian barat berbatasan dengan kecamatan Kota Lama.

Fasilitas bangunan Puskesmas Oesapa memiliki beberapa ruangan tindakan seperti poli umum, poli KIA, poli gigi, ruang KB, ruang konseling, ruang imunisasi, ruang tindakan, poli TB, ruang poli lansia, ruang MTBS, ruang sanitasi, promkes, apotik dan poli anak.

1.2 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Tahap Minum Obat, Jumlah Anggota Keluarga Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Usia		
12-25	29	76.3
26-45	6	15.8
>46	3	7.9
Total	38	100.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	63.2
Perempuan	14	36.8
Total	38	100.0

Pendidikan		
SD	4	10,5
SMP	10	26.3
SMA	22	57.9
PT	2	5.3
Total	38	100.0
Pekerjaan		
Buruh	4	10.5
Karyawan	9	23.7
Lain-lain	25	65.8
Total	38	100.0
Tahap minum obat		
Awal	20	52.6
Lanjutan	18	47.4
Total	38	100.0
Jumlah anggota keluarga		
1 anggota keluarga	8	21.1
>1 anggota keluarga	30	78.9
Total	38	100.0

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 38 penderita Tuberkulosis Paru di wilayah Kerja Puskesmas Oesapa, sebagian besar berusia 12-25 sebanyak 29 orang dengan persentasi (76,3%) dan sebagian kecil berusia >46 tahun sebanyak 3 orang dengan persentasi (7,9%), responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden dengan persentasi (63,2) dan paling sedikit berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang dengan persentasi (36,8%). Responden paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 22 orang dengan persentasi (57,9%) dan paling

sedikit berpendidikan PT sebanyak 2 orang dengan persentasi (5,3%) , pekerjaan sebagian besar (mahasiswa,siswa) sebanyak 25 orang dengan persentasi (68,8%) dan sebagian kecil bekerja sebagai buruh sebanyak 4 orang (10,5). Tahap minum obat paling banyak tahap awal sebanyak 20 orang dengan persentasi (52,6), jumlah anggota keluarga dalam rumah sebagian besar >1 anggota keluarga dalam serumah dengan jumlah 30 orang dengan persentasi (78,9%). Semua penderita Tuberkulosis paru dalam penelitian ini aktif pengambilan obat.

1.3 Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Sebelum Dan Setelah Diberikan Promosi Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Oesapa Tahun 2024

	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Pre test	3	24	11	38
%	7.9%	63.2%	28.9%	100%
Post test	30	8	0	38
%	78.9%	21.1%	0%	100%

Sumber data: data primer 2024

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar penderita Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang sebanyak 24 orang (71,1%) dengan pengetahuan cukup dan sebagian kecil dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (7,9%). Setelah diberikan tindakan promosi kesehatan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yaitu sebagian besar penderita Tuberkulosis Paru sebanyak 30 orang (78,9%) dengan kategori pengetahuan baik dan sebagian kecil tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 8 orang (21,1%).

Tabel 4.3 Deskripsi Karakteristik Umur Responden Dengan Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang 2024

Umur	Pre pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
12-25	3	10.3	19	65.5	7	24.1	29	100.0%
26-45	0	0.0	3	50.0	3	50.0	6	100.0%
>46	0	0.0	2	66.7	1	33.3	3	100.0%
Total	3	7.9	24	63.2	11	28.9	38	100.0%

Umur	Post Pengetahuan					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
12-25	25	86.2	4	13.8	29	100.0%
26-45	3	50.0	3	50.0	6	100.0%
>46	2	66.7	1	33.3	3	100.0%
Total	30	78.9	8	21.1	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden berusia 12-25 tahun sebanyak 19 orang (65.5%) berpendidikan cukup, sebagian kecil responden berusia >46 tahun sebanyak 1 orang (33.3%) berpengetahuan cukup. Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan umur 12-25 tahun sebanyak 25 orang (86.2%) dengan pengetahuan baik, sebagian kecil responden dengan umur > 46 tahun sebanyak 1 orang (33.3%) dengan pengetahuan cukup.

Tabel 4.4 Deskripsi Karakteristik Jenis Kelamin Responden Dengan Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Tahun 2024

Jenis kelamin	Pre Pengetahuan							
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Laki-laki	2	8.3	15	62.5	7	29.2	24	100.0%
Laki-laki	18	75.0	6	25.0	24	100.0%		
Perempu	1	7.1	9	64.3	4	28.6	14	100.0%
Perempu	12	85.7	2	14.3	14	100.0%		
Total	3	7.9	24	63.2	11	28.9	38	100%
Total	30	78.9	8	21.1	38	100.0%		

Sumber data:
Data primer
2024

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (62.5%) dengan tingkat pengetahuan cukup, dan sebagian kecil responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang (7.1%) dengan pengetahuan baik. Setelah diberikan promosi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (75.0%) berpengetahuan baik, sebagian kecil responden jenis kelamin perempuan berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (14.3%).

Tabel 4.5 Deskripsi Karakteristik Pendidikan Responden Dengan Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Pendidikan	Pre Pengetahuan							
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
SD	0	0.0	3	75.0	1	25.0	4	100.0%
SMP	0	0.0	7	70.0	3	30.0	10	100.0%
SMA	2	9.1	13	59.1	7	31.8	22	100.0%
PT	1	50.0	1	50.0	0	0.0	2	100.0%
Total	3	7.9	24	63.2	0	28.9	38	100.0%

Post Pengetahuan

Pendidikan	Baik	%	Cukup	%	Total	%
SD	3	75.0	1	25.0	4	100.0%
SMP	8	80.0	2	20.0	10	100.0%
SMA	17	73.3	5	22.7	22	100.0%
PT	2	100.0	0	0.0	2	100.0%
Total	30	78.9	8	21.1	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Data pada tabel 4.5 menunjukkan dari 38 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden dengan pendidikan SMA berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (59.1%), dan sebagian kecil responden dengan pendidikan perguruan tinggi berpengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 1 orang (50.0%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 17 orang (73.3%) dengan berpengetahuan baik dan sebagian kecil responden dengan pendidikan SD sebanyak 1 orang (25.0%) berpengetahuan cukup.

Tabel 4.6 Deskripsi Karakteristik Pekerjaan Responden Dengan Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Pre Pengetahuan								
Pekerjaan	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Buruh	0	0.0	3	75.0	1	25.0	4	100.0%
Karyawan	2	22.2	5	55.6	2	5.3	9	100.0%
Lain-lain	1	4.0	16	64.0	8	32.0	25	100.0%
Total	3	7.9	24	63.2	11	28.9	38	100.0%

Post Pengetahuan						
Pekerjaan	Baik	%	Cukup	%	Total	%
Buruh	3	75.0	1	25.0	4	100.0%
Karyawan	7	77.8	2	22.2	9	100.0%
Lain-lain	20	80.0	5	20.0	25	100.0%
Total	30	78.9	8	21.1	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar bekerja siswa, mahasiswa berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (64.0%), setelah diberikan promosi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan sebagian besar bekerja mahasiswa, pelajar, sebanyak 20 orang (680.0%) berpengetahuan baik, sebagian kecil bekerja buruh sebanyak 1 orang (25.0%) berpengetahuan cukup.

Tabel 4.7 Deskripsi Karakteristik Tahap Minum Obat Responden Dengan Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Tahap minum obat	Pre Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Tahap awal	0	0.0	10	50.0	10	50.0	20	100.0%
Tahap lanjutan	3	16.7	14	77.8	1	5.6	18	100.0%
Total	3	7.9	24	63.2	11	28.9	38	100.0%

Tahap minum obat	Post Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Tahap awal	13	65.0	7	35.0	0	0.0	20	100.0%

Tahap lanjutan	17	94.4	1	5.6	18	100.0%
Total	30	78.9	8	21.1	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan tahap minum lanjutan sebanyak 14 orang (77.8%), sebagian kecil responden dengan tahap minum obat tahap lanjutan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (5.6%). Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar tahap minum obat lanjutan sebanyak 17 orang (94.4%) berpengetahuan baik, sebagian kecil responden tahap minum obat lanjutan sebanyak 1 orang (5.6%) berpengetahuan cukup.

Tabel 4.8 Deskripsi Karakteristik Jumlah Anggota Keluarga Responden Dengan Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Jumlah anggota keluarga	Pre Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
1 orang	1	12.5	2	25.0	5	62.5	8	100.0%
>1 orang	2	6.7	22	73.3	6	20.0	30	100.0%
Total	3	7.9	24	63.2	11	28.9	38	100.0%

Jumlah anggota keluarga	Post Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
1 orang	6	75.0	2	25.0	8	100.0%	8	100.0%
>1 orang	24	80.0	6	20.0	30	100.0%	30	100.0%
Total	30	78.9	8	21.1	38	100.0%	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar anggota keluarga >1 orang berpengetahuan jumlah anggota dalam rumah

> 1 berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (73.3%), sebagian kecil jumlah yang beranggota 1 orang sebanyak 1 orang berpendidikan baik sebanyak 1 orang (12.5%). Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar beranggota keluarga >1 orang berpendidikan baik sebanyak 24 orang (80.0%) berpendidikan baik, sebagian kecil responden jumlah anggota keluarga 2 orang (25.0%) berpengetahuan cukup.

1.4 Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pasien Sebelum Dan Setelah Diberikan Promosi Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024.

Tabel 4.9 Distribusi Sikap Sebelum Dan Setelah Diberikan Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

	Sikap			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Pre test	7	20	11	38
%	18.4%	52.6%	28.9%	100%
Post test	35	3	0	38
%	92.1%	7.9%	0%	100%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Oesapa Kota Kupang sebanyak 20 orang (52,6%) dengan sikap cukup dan sebagian kecil dengan sikap baik sebanyak 7 orang (18,4%). Setelah diberikan tindakan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan sikap yaitu sebagian besar penderita Tuberkulosis Paru sebanyak 35 orang (92,1%) dengan kategori sikap baik dan tidak ada penderita Tuberkulosis Paru dengan sikap kurang.

Tabel 4.10 Deskripsi Karakteristik Umur Responden Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Umur	Pre Sikap						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
12-25	2	6.9	19	65.5	8	27.6	29	100.0%

26-45	0	0.0	5	83.3	1	16.7	6	100.0%
>46	0	0.0	1	33.3	2	66.7	3	100.0%
Total	2	5.3	25	65.8	11	28.9	38	100%

Umur	Post Sikap					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
12-25	23	79.3	6	20.7	29	100.0%
26-45	5	83.3	1	16.7	6	100.0%
>46	3	100.0	0	0.0	3	100.0%
Total	31	81.6	7	18.4	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden berumur 12-25 dengan sikap cukup sebanyak 19 orang (65.5%), sebagian kecil responden berusia >46 dengan sikap cukup sebanyak 1 orang (33.3%). Setelah diberikan promosi kesehatan Sebagian besar responden dengan umur 12-25 tahun sebanyak 23 orang (79.3%) memiliki sikap baik, sebagian kecil responden dengan umur 26-45 tahun sebanyak 1 orang (16.7%) dengan sikap cukup.

Tabel 4.11 Deskripsi Karakteristik Jenis Kelamin Responden Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Jenis kelamin	Pre Sikap						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Laki-laki	1	4.2	16	66.7	7	29.2	24	100.0%
Perempuan	1	7.1	9	64.3	4	28.6	14	100.0%
Total	2	5.3	25	65.8	11	28.9	38	100.0%

Jenis kelamin	Post Sikap					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
Laki-laki	19	79.2	5	20.8	24	100.0%
Perempuan	12	85.7	2	14.3	14	100.0%
Total	31	81.6	7	18.4	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki dengan sikap cukup sebanyak 16 orang (66.7%), sebagian kecil responden jenis kelamin laki-laki 1 orang (4.2%) dan perempuan sebanyak 1 orang (7.1%) dengan sikap baik. Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (79.2%) dengan sikap baik, sebagian kecil responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang (14.3%) dengan sikap cukup.

Tabel 4.12 Deskripsi Karakteristik Pendidikan Responden Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Pendidikan	Pre Sikap							
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
SD	0	0.0	2	50.0	2	50.0	4	100.0%
SMP	0	0.0	5	50.0	5	50.0	10	100.0%
SMA	1	4.5	17	77.3	4	18.2	22	100.0%
PT	1	50.0	1	50.0	0	0.0	2	100.0%
Total	2	5.3	25	65.8	11	28.9	38	100.0%

Pendidikan	Post Sikap					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
SD	2	50.0	2	50.0	4	100.0%
SMP	8	80.0	2	20.0	10	100.0%
SMA	19	86.4	3	13.6	22	100.0%
PT	2	100.0	0	0.0	2	100.0%
Total	31	81.6	7	18.4	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Data pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan sikap cukup sebanyak 17 orang (77.3%), sebagian kecil berpendidikan SMA 1 orang (4.5%) dan PT 1 Orang (50.0%) dengan sikap baik. Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden pendidikan SMA sebanyak 19 orang (86.4%) dengan sikap baik, sebagian kecil responden dengan pendidikan SD sebanyak 2 orang (50.0%) dengan sikap baik dan cukup, pendidikan SD sebanyak 2 orang (50.0%), SMP sebanyak 2 orang (20.0%) dengan sikap cukup.

Tabel 4.13 Deskripsi Karakteristik Pekerjaan Responden Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Pekerjaan	Pre Sikap							
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Buruh	0	0.0	2	50.0	2	50.0	4	100.0%
Karyawan	2	22.2	5	55.6	2	22.2	9	100.0%
Lain-lain	0	0.0	18	72.0	7	28.0	25	100.0%
Total	2	5.3	25	65.8	11	28.9	38	100.0%

Pekerjaan	Post Sikap					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
Buruh	4	100.0	0	0.0	4	100.0%
Karyawan	8	88.9	1	11.1	8	100.0%
Lain-lain	19	76.0	6	24.0	25	100.0%
Total	31	81.6	7	18.4	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden bekerja sebagai siswa dan mahasiswa dengan sikap cukup sebanyak 18 orang (72.0%), sebagian kecil responden bekerja sebagai karyawan masing-masing sebanyak 2 orang (22.2%) dengan sikap baik dan kurang, pekerjaan buruh masing-masing 2 orang (50.0%) dengan sikap cukup dan buruk. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden bekerja sebagai siswa dan mahasiswa sebanyak 19 orang (76.0%) dengan sikap baik, sebagian kecil responden bekerja sebagai buruh sebanyak 1 orang (11.1%) dengan sikap cukup.

Tabel 4.14 Deskripsi Karakteristik Tahap Minum Obat Responden Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Tahap Minum Obat	Pre Sikap						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Tahap awal	0	0.0	11	55.0	9	45.0	20	100.0%
Tahap lanjutan	2	11.1	14	77.8	2	11.1	18	100.0%
Total	2	5.3	25	65.8	11	28.9	38	100.0%

Tahap Minum Obat	Post Sikap					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
Tahap awal	15	75.0	5	25.0	20	100.0%
Tahap lanjutan	16	88.9	2	11.1	18	100.0%
Total	31	81.6	7	18.4	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.14 menunjuka bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar dengan tahap minum obat lanjutan sebanyak 14 (77,8%) , sebagian kecil responden tahap minum obat lanjutan masing-masing sebanyak 2 orang (11.1%) dengan sikap baik dan kurang. Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan tahap minum obat tahap lanjutan sebanyak 16 orang (88.9%) dengan sikap baik, sebagian kecil responden dengan tahap minum obat lanjutan sebanyak 2 orang (11.1%) dengan sikap cukup.

Tabel 4.15 Deskripsi Karakteristik Jumlah Anggota Keluarga Responden Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Jumlah Anggota Keluarga	Pre Sikap						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
1 orang	0	0.0	4	50.0	4	50.0	8	100.0%
>1 orang	2	6.7	21	70.0	7	23.3	30	100.0%
Total	2	2.6	25	65.8	11	28.9	38	100.0%

Jumlah Anggota Keluarga	Post Sikap					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
1 orang	7	87.5	1	12.5	8	100.0%
>1 orang	24	80.0	6	20.0	30	100.0%
Total	31	81.6	7	18.4	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan jumlah anggota >1 orang sebanyak 21 (70.0%), sebagian kecil responden dengan jumlah anggota keluarga >1 orang dengan sikap baik sebanyak 2 orang (6.7%). Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responde dengan jumlah anggota keluarga >1 orang sebanyak 24 orang (80.6%) dengan sikap baik, sebagian kecil responden dengan jumlah anggota keluarga 1 orang sebanyak 1 orang (12.5%) dengan sikap cukup.

1.5 Tindakan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Sebelum Dan Setelah Dilakukan Promosi Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024.

Tabel 4.16 Distribusi Perilaku Sebelum Dan Setelah Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

	Tindakan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Pre test	0	26	12	38
%	0%	68.4%	31.6%	100%
Post test	31	7	0	38
%	81.6%	18.4%	0%	100%

Sumer data: Data primer 2024

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa tindakan sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Oesapa Kota Kupang sebanyak 26 orang (68,4%) dengan kategori tindakan pencegahan cukup dan sebagian kecil tindakan dengan kategori kurang sebanyak 12 orang (31,6%). Setelah diberikan tindakan pendidikan kesehatan terdapat

peningkatan perilaku terhadap pencegahan yaitu sebagian besar penderita Tuberkulosis Paru sebanyak 31 orang (81,6%) dengan kategori tindakan pencegahan baik dan sebagian kecil tindakan dengan kategori cukup sebanyak 7 orang (18,4%).

Tabel 4.17 Deskripsi Karakteristik Umur Responden Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Umur	Pre Tindakan					
	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
12-25	19	65.5	10	34.5	29	100.0%
26-45	5	83.3	1	16.7	6	100.0%
>46	2	66.7	1	33.3	3	100.0%
Total	26	68.4	12	31.6	38	100.0%

Umur	Post Tindakan					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
12-25	22	75.9	7	24.1	29	100.0%
26-45	5	83.3	1	16.7	6	100.0%
>46	3	100.0	0	0.0	3	100.0%
Total	30	78.9	8	21.1	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan umur 12-25 tahun dengan tindakan cukup sebanyak 19 orang (65.5%), sebagian kecil responden berusia 26-45 sebanyak 1 orang (16.7%) dan >46 tahun sebanyak 1 orang (33.3%) dengan tindakan kurang. Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan umur 12-25 tahun sebanyak 22 orang (75.9%) dengan tindakan baik, sebagian kecil responden dengan umur 26-45 tahun sebanyak 1 orang (16.7%) dengan tindakan cukup.

Tabel 4.18 Deskripsi Karakteristik Jenis Kelamin Responden Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Jenis Kelamin		Pre Tindakan					
		Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Laki-laki		16	66.7	8	33.3	24	100.0%
Perempuan		10	71.4	4	28.6	14	100.0%
Total		26	68.4	12	31.6	38	100.0%

Jenis Kelamin		Post Tindakan					
		Baik	%	Cukup	%	Total	%
Laki-laki		18	75.0	6	25.0	24	100.0%
Perempuan		12	85.7	2	14.3	14	100.0%
Total		30	78.9	8	21.1	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan tindakan cukup sebanyak 16 orang (66.7%), sebagian kecil jenis kelamin perempuan dengan tindakan kurang sebanyak 4 orang (28.6%). Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (75.0%) dengan tindakan baik, sebagian kecil responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang (14.3%) dengan tindakan cukup.

Tabel 4.19 Deskripsi Karakteristik Pendidikan Responden Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Pendidikan	Pre Tindakan		Post Tindakan		Total	%
	Cukup	%	Cukup	%		
SD	2	50.0	2	50.0	4	100.0%
SMP	6	60.0	2	20.0	10	100.0%
SMA	16	72.7	4	18.2	22	100.0%
PT	2	100.0	0	0.0	2	100.0%
Total	26	68.4	8	21.1	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.19 menunjukan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 16 orang (72.7%) dengan tindakan cukup, sebagian kecil dengan pendidikan SD masing-masing sebanyak 2 orang (50%) dengan tindakan cukup dan kurang, perguruan tinggi sebanyak 2 orang (100%) dengan tindakan cukup. Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 18 orang (81.1%), sebagian kecil responden dengan pendidikan SD sebanyak 2 orang (50.0%) dengan tindakan baik dan cukup, SMP sebanyak 2 orang (20.0%) dengan tindakan cukup, PT sebanyak 2 orang (100.0%) dengan tindakan baik.

Tabel 4.20 Deskripsi Karakteristik Pekerjaan Responden Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Pekerjaan	Pre Tindakan					
	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Buruh	3	75.0	1	25.0	4	100.0%
Karyawan	9	100.0	0	0.0	9	100.0%
Lain-lain	14	56.0	11	44.0	25	100.0%
Total	26	68.4	12	31.6	38	100.0%

Pekerjaan	Post Tindakan					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
Buruh	4	100.0	0	0.0	4	100.0%
Karyawan	8	88.9	1	11.1	9	100.0%
Lain-lain	18	72.0	7	28.0	25	100.0%
Total	30	78.9	8	21.1	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden bekerja sebagai siswa dan mahasiswa sebanyak 14 orang (56.0%) dengan tindakan cukup, sebagian kecil bekerja sebagai buruh sebanyak 1 orang (25.0%) dengan tindakan kurang. Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan pekerjaan siswa dan mahasiswa sebanyak 18 orang (72.0%) dengan tindakan baik, sebagian kecil responden dengan pekerjaan karyawan sebanyak 1 orang (11.1%) dengan tindakan cukup.

Tabel 4.21 Deskripsi Karakteristik Tahap Minum Obat Responden Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Tahap Minum Obat	Pre Tindakan					
	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Tahap awal	11	55.0	9	45.0	20	100.0%
Tahap lanjutan	15	83.3	3	16.7	18	100.0%
Total	26	68.4	12	31.6	38	100.0%

Tahap Minum Obat	Post Tindakan					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
Tahap awal	15	75.0	5	25.0	20	100.0%
Tahap lanjutan	15	83.3	3	16.7	18	100.0%
Total	30	78.9	8	21.1	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden tahap minum obat lanjutan sebanyak 15 orang (83.3%) dengan tindakan cukup, sebagian kecil tahap lanjutan sebanyak 3 orang(16.7%) dengan tindakan kurang. Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan tahap minum obat tahap awal dengan jumlah 15 orang (75.0%) dan tahap minum obat lanjutan dengan jumlah 15 orang (83.3%) dengan tindakan baik, sebagian kecil responden dengan tahap minum obat lanjutan sebanyak 3 orang (16.7%) dengan tindakan cukup.

Tabel 4.22 Deskripsi Karakteristik Jumlah Anggota Keluarga Responden Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Jumlah Anggota Keluarga	Pre Tindakan					
	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
1 orang	4	50.0	4	50.0	8	100.0%
>1 orang	22	73.3	8	26.7	30	100.0%
Total	26	68.4	12	31.6	38	100.0%

Jumlah Anggota Keluarga	Post Tindakan					
	Baik	%	Cukup	%	Total	%
1 orang	6	75.0	2	25.0	8	100.0%
>1 orang	24	80.0	6	20.00	30	100.0%
Total	30	78.9	8	21.1	38	100.0%

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan jumlah anggota keluarga >1 orang sebanyak 22 orang (73.3%), sebagian kecil jumlah anggota keluarga 1 orang dengan tindakan cukup dan kurang sebanyak masing-masing 4 orang (50.0%). Setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden dengan jumlah anggota keluarga sebagian besar responden dengan jumlah anggota keluarga > 1 orang sebanyak 24 orang (80.0%) dengan tindakan baik, sebagian kecil responden dengan jumlah anggota keluarga 1 orang sebanyak 2 orang (25.0%) dengan tindakan cukup.

1.6 Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024.

Tabel 4.23 Tendensi Sentral Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Puskesmas Oesapa Tahun 2024

Pengetahuan	Tendensi Sentral								
	N	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sum	Z	P Value
Pre test	38	59.18	56.20	9.388	44	81	2249	-5.387	0.000
Post test	38	85.19	87.50	10.816	68	100	3237		

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.23 menunjukkan hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui perbedaan perilaku sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan didapatkan nilai *p-value* <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan, hasil skor rata-rata sebelum melakukan promosi kesehatan 59.18 dan setelah diberikan promosi kesehatan 85.19. Hasil uji wilcoxon didapatkan *p-value* 0.000 menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan pada promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga di Puskesmas Oesapa tahun 2024.

1.7 Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Tabel 4.24 Tendensi Sentral Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Puskesmas Oesapa Tahun 2024

Sikap	Tendensi Sentral								
	N	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum	sum	Z	P value
Pre test	38	65.41	67.85	8.035	54	77	2476	-5.374	0.000

Post test	38	86.77	86.77	6.176	74	96	2403
------------------	----	-------	-------	-------	----	----	------

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.24 menunjukkan hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui perbedaan perilaku sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan didapatkan nilai p-value <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan, hasil skor rata-rata sebelum melakukan promosi kesehatan 65.41 dan setelah diberikan promosi kesehatan 87.77. Hasil uji wilcoxon didapatkan *p-value* 0.000 menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan pada promosi kesehatan dalam meningkatkan sikap tentang pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga di Puskesmas Oesapa tahun 2024.

1.8 Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tindakan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024

Tabel 4.25 Tendensi Sentral Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tindakan Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Puskesmas Oesapa Tahun 2024

Tindakan	Tendensi Sentral							z	P value
	N	Mean	Median	Std.Deviation	Minimum	Maximum	Sum		
Pre test	38	63.24	65.44	7.899	53	74	1682	-5376	0.000
Post test	38	85.93	85.71	7.099	74	97	2286		

Sumber data: Data primer 2024

Tabel 4.25 menunjukkan hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui perbedaan perilaku sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan didapatkan nilai p-value <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan, hasil skor rata-rata sebelum melakukan promosi kesehatan 63.24 dan setelah diberikan promosi kesehatan 85.93. Hasil uji wilcoxon didapatkan *p-value* 0.000 menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan pada promosi kesehatan dalam meningkatkan tindakan tentang pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga di Puskesmas Oesapa tahun 2024.

1.9 Pembahasan

1.9.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas Oesapa kota kupang pada rentan usia 12-25 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan salah satu faktor penyakit. Sesuai dengan hasil observasi bahwa yang paling banyak terdapat di usia remaja yaitu antar 12-25 tahun, dimana pada usia reproduktif responden banyak melakukan aktivitas yang padat mobilitas yang tinggi akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk kontak dengan orang lain, sehingga besar pula kemungkinan tertular Tuberkulosis Paru.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Royke et al., 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 12-25 tahun. Rata-rata usia remaja lebih senang menghabiskan tenaga dan waktunya untuk jadwal perkuliahan atau sekolah yang padat sehingga waktu istirahat mereka menjadi menurun. Hal ini dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh membuat remaja lebih rentan terhadap tuberkulosis paru. selain itu mobilitas tingkat aktivitas dan pekerjaan yang merupakan tenaga kerja produktif rentan terhadap bakteri Tuberkulosis paru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden berjenis kelamin laki-laki di Puskesmas Oesapa. Menurut Kurniawaty Laki-laki memiliki resiko terinfeksi Tuberkulosis lebih besar karena memiliki mobilitas yang tinggi dari pada perempuan, kebiasaan laki-laki seperti merokok dan mengkonsumsi alkohol yang dapat menurunkan sistem pertahanan tubuh. Oleh karena itu laki-laki lebih rentan terkena penyakit Tuberkulosis dikarenakan beban kerja mereka yang berat serta beraktivitas tinggi, istirahat yang kurang, serta gaya hidup yang tidak sehat itu mempengaruhi sistem kekebalan tubuh sehingga kekebalan tubuh yang melemah akan memudahkan resiko terjadinya Tuberkulosis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Girsang, 2023) menunjukkan sebagian besar yang menderita tuberkulosis paru berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novalia et al., 2023) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki risiko lebih tinggi terkena tuberkulosis paru dibandingkan perempuan. Hal ini bisa jadi karena secara umum, perempuan lebih memperhatikan kesehatan mereka dan lebih proaktif dalam menjaga kesehatan, seperti rutin memeriksakan diri ke dokter. Laki-laki sangat rentan terhadap Tuberkulosis Paru. hal ini karena memilki kebiasaan merokok dan minum-minuman beralkohol sehingga cenderung menurunkan

daya tahan tubuh. Kebiasaan merokok ini dapat mengganggu sistem kekebalan saluran pernapasan sehingga lebih rentan terhadap infeksi.

Hasil penelitian ini berdasarkan pada tingkat pendidikan responden menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA. Pengetahuan tentang Tuberkulosis Paru seharusnya seiring dengan tingkat pendidikan yang di dapat. Tingkat pendidikan responden menjadi faktor penentu dari semua proses pendidikan kesehatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi membantu pasien untuk memahami pesan-pesan atau informasi yang didapatkan. Selain itu pasien harus mempunyai kesadaran kemampuan dalam dirinya dan memiliki kemauan untuk mencari kesempatan yang lebih baik untuk menemukan pengetahuan yang cukup tentang penyakit Tuberkulosis Paru.

Hal ini sejalan dengan penelitian(Girsang, 2023) dimana menjelaskan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu pada tingkat SMA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novalia et al., 2023) menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mengendalikan penularan penyakit tuberkulosis. Pendidikan adalah komitmen mendasar untuk mengembangkan keterampilan dan karakter. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya diiringi dengan pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak individu, termasuk hak untuk mendapatkan informasi mengenai pencegahan dan pengobatan tuberkulosis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian tahap minum obatnya pada tahap awal. Mengingat responden baru tahap awal adalah waktu yang kritis untuk memberikan edukasi yang komprehensif tentang penyakit tersebut. Edukasi harus mencakup cara penularan, gejala, pentingnya pengobatan yang lengkap, dan cara mencegah penyebaran kepada orang lain. Hal ini menekankan pentingnya program edukasi dan penyuluhan yang efektif serta dukungan berkelanjutan untuk memastikan diagnosis dini.

Berdasarkan (Ramadhan et al., 2021) Mayoritas peserta penelitian telah menunjukkan perilaku pencegahan TB yang baik. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh pengalaman pribadi mereka dalam menjalani pengobatan TB sebelumnya, serta informasi yang telah mereka terima tentang pentingnya pencegahan TB dan dampaknya jika tidak dilakukan.

1.9.2 Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pasien Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan tuberkulosis paru sebelum promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang sebagian besar memiliki perilaku yang cukup dengan pengetahuan 24 responden (63,2%) dan sebagian kecil kurang sebanyak 11 responden (28,9), sikap sebanyak 20 responden (52,6) dan sebagian kecil sikap baik sebanyak 3 responden (7,9%), tindakan sebanyak 26 responden (68,4%) dan sebagian kecil kurang sebanyak 12 responden (31,6%). Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, faktor yang mengakibatkan menularnya penyakit tuberkulosis paru adalah sebelumnya sebagian responden kurang mengerti bagaimana proses terjadinya penularan tuberkulosis paru, memodifikasi lingkungan yang dapat menurunkan resiko penularan tuberkulosis paru. selain itu, kebiasaan buruk responden yang sering meludah di sembarang tempat, pada waktu bersin tidak menutup mulut, keluarga pasien tidak menggunakan masker saat kontak dengan penderita, kebiasaan keluarga lain tidur dengan penderita, keluarga jarang membuka jendela di setiap harinya, dan kurangnya kebiasaan untuk berolahraga.

Tuberkulosis adalah penyakit menular secara langsung disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis* suatu basil yang tahan asam dan sebagian besar menyerang parenkim paru. Faktor risiko penularan penyakit tuberkulosis sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, status gizi yang buruk. Sedangkan dari segi lingkungan yaitu: seringnya kontak dengan pasien TB positif, kondisi lingkungan rumah seperti ada atau tidaknya ventilasi, dan pencahayaan rumah (Sebagai et al., 2023). Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mengubah kebiasaan kita agar lebih sehat. Proses ini melibatkan pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga kita tidak hanya tahu tentang kesehatan, tetapi juga mampu mengatasi masalah kesehatan yang kita hadapi (Gusneli, 2020).

Menurut pendapat peneliti kurangnya perilaku responden sebelum diberikan promosi kesehatan dikarenakan kurangnya penerapan atau kebiasaan buruk dari responden dalam perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru walaupun sebelumnya sudah diberikan edukasi dari petugas kesehatan terdekat. Dari kebiasaan buruk itu yang kemudian menjadi penyebab dari penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novalia et al., 2023) dimana menyatakan tingkat pengetahuan kurang lebih beresiko menderita penyakit Tuberkulosis

Paru dibandingkan tingkat pengetahuan tinggi, sebab semakin baik atau tinggi pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang tersebut.

1.9.3 Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Di Puskesmas Oesapa Kupang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan tuberkulosis paru sesudah promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang sebagian besar memiliki perilaku yang baik dengan pengetahuan sebanyak 30 responden (78,9%) dan sebagian kecil cukup sebanyak 8 responden (21,1), sikap sebanyak 35 (92,1) dan sebagian kecil cukup sebanyak 3 (7,9), tindakan sebanyak 31 (81,6) dan sebagian kecil 7 responden (18,4).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa upaya promosi kesehatan yang dilakukan telah berhasil mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terkait pencegahan TB paru. Peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan TB ini berpotensi untuk menurunkan angka penderita TB di masyarakat..

Intervensi edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif penderita TB, sehingga mereka dapat menerapkan perilaku pencegahan yang lebih efektif. Pengetahuan yang memadai akan mendorong individu dan keluarga untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mengurangi risiko penularan. Perubahan perilaku yang didasarkan pada pemahaman yang benar akan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan kata lain, jika seseorang memahami mengapa mereka harus melakukan sesuatu, misalnya mencegah penularan TB, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukannya. (Notoadmodjo,2014) dalam (Sebagai et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa semakin memiliki sikap positif maka akan berperilaku positif terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis yang dilakukannya, dan sebaliknya jika sikap negatif maka akan berperilaku negatif terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis. Pada dasarnya salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan dan sikap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zuidah, 2021) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dan searah antara pengetahuan dan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang artinya semakin positif sikap seseorang, maka semakin baik upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang dilakukan.

1.9.4 Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024..

Hasil penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon* didapatkan *p-value* 0.00 ($<0,05$) berarti pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Cara penyampaian informasi lewat ceramah dan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita TB. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik, seperti rajin minum obat dan menjaga kebersihan. Pengetahuan itu seperti fondasi yang kuat untuk membangun kepercayaan diri dan perilaku positif dalam masyarakat. Dengan pengetahuan yang cukup, kita bisa mengambil keputusan yang lebih baik dan bertindak secara bertanggung jawab. (Notoadmodjo, 2014) dalam (Novalia et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zuidah, 2021) yang menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru. Promosi kesehatan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pencegahan penularan tuberkulosis paru. Metode dan media yang digunakan dalam promosi kesehatan sangat mempengaruhi cara seseorang menerima informasi. Semakin banyak indera yang terlibat, seperti melihat, mendengar, atau bahkan merasakan, maka informasi akan lebih mudah diingat dan dipahami.

Peneliti berpendapat bahwa hasil setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar mengalami peningkatan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru yang meliputi komponen pengetahuan, sikap dan tindakan menjadi lebih baik. Perubahan perilaku tersebut karena dengan metode promosi kesehatan, melalui pemberian edukasi konsep penyakit tuberkulosis, penularan dan tindakan pencegahan yang disampaikan langsung kepada responden dan mengevaluasi pengetahuan terkait penyakit pengetahuan, sikap dan tindakan dalam melakukan pencegahan penularan tuberkulosis paru. Yang sebelumnya responden kurang mengerti bagaimana proses terjadinya penularan tuberkulosis paru, memodifikasi lingkungan yang dapat menurunkan resiko penularan tuberkulosis paru, dan kebiasaan responden di rumah menjadi baik.